

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas memiliki peran sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya melalui pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, berkesinambungan, serta berorientasi pada keluarga dan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di wilayah kerja Puskesmas Wonokusumo, penyelenggaraan posyandu balita menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Posyandu Balita merupakan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader sebagai bentuk pelayanan kesehatan dasar bagi bayi dan balita. Kegiatan Posyandu Balita meliputi pendaftaran, penimbangan berat badan, pengukuran panjang atau tinggi badan, pencatatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), pemantauan status gizi, pemberian imunisasi, pemberian vitamin A, konseling gizi, penyuluhan kesehatan kepada orang tua, serta deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Keberhasilan penyelenggaraan Posyandu Balita tidak hanya ditentukan oleh tersedianya tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif orang tua dalam membawa balita ke Posyandu setiap bulan dan kompetensi kader Posyandu. Kehadiran balita secara rutin memungkinkan tenaga kesehatan melakukan pemantauan

pertumbuhan, mendeteksi gangguan gizi, memberikan imunisasi sesuai jadwal, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh, pemberian makan, dan pencegahan penyakit. Sebaliknya, rendahnya kehadiran balita dapat menyebabkan keterlambatan deteksi masalah kesehatan sehingga penanganan yang diberikan menjadi kurang optimal (Prasetyowati, 2024).

Agar pelayanan Posyandu Balita dapat berjalan secara efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan, diperlukan manajemen program yang baik. Manajemen program meliputi fungsi Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), dan Controlling (pengendalian). Perencanaan dilakukan untuk menetapkan sasaran, target, dan kebutuhan program berdasarkan hasil identifikasi masalah kesehatan balita. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi antara penanggung jawab program, petugas gizi, bidan, tenaga promosi kesehatan, serta kader Posyandu. Pelaksanaan dilakukan sesuai standar pelayanan Posyandu Balita, sedangkan pengendalian dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program serta pencapaian indikator pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan magang di Puskesmas Wonokusumo Surabaya, pelaksanaan Posyandu Balita telah berjalan secara rutin setiap bulan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi pencapaian program, antara lain masih terdapat balita yang tidak hadir secara rutin pada kegiatan Posyandu, kemampuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri dan plotting KMS yang belum merata, serta masih rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita secara berkala. Kondisi tersebut menyebabkan pemantauan pertumbuhan balita belum dapat dilakukan secara optimal dan berpotensi menghambat deteksi dini terhadap masalah gizi maupun gangguan perkembangan.

Berdasarkan data capaian Posyandu Bayi dan Balita periode Januari–Juni 2026, tingkat kehadiran sasaran menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan rata-rata cakupan sekitar 80% setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi dan balita telah memanfaatkan layanan Posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Namun, masih terdapat sekitar 20% sasaran yang belum hadir secara rutin sehingga cakupan pelayanan belum optimal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis manajemen program Promosi Kesehatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wonokusumo Surabaya berdasarkan fungsi manajemen Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengendalian).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis proses perencanaan (Planning) program promosi kesehatan Posyandu balita.
2. Menganalisis proses Pengorganisasian (Organizing) program promosi kesehatan posyandu balita.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (actuating) program promosi kesehatan posyandu balita.
4. Menganalisis proses pengendalian (controlling) program promosi kesehatan posyandu balita.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

a. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam menganalisis manajemen program promosi kesehatan berdasarkan fungsi planning, organizing, actuating, controlling, dan memberikan pengalaman praktik yang relevan dengan dunia kerja.

b. Bagi Puskesmas

Memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan manajemen program promosi kesehatan posyandu berdasarkan fungsi POAC, sehingga dapat mendukung proses evaluasi program dan menjadi salah satu referensi dalam upaya peningkatan efektivitas pengelolaan programposyandu di tahap berikutnya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran dan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dan manajemen program di puskesmas.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang mahasiswa dilaksanakan di Puskesmas Wonokusumo Surabaya, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Kegiatan magang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, yaitu pada tanggal 29 Juli–1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang di Puskesmas Wonokusumo Surabaya dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data dan pengalaman secara langsung mengenai manajemen Program Promosi Kesehatan Posyandu yang meliputi observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan program.

Observasi, dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Posyandu Balita, mulai dari pelayanan, penyuluhan, hingga penerapan fungsi manajemen program. Wawancara, dengan penanggung jawab program, tenaga kesehatan, dan kader Posyandu untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program serta kendala yang dihadapi. Studi dokumentasi, dengan menelaah dokumen pendukung, seperti data

sasaran balita, laporan kegiatan, jadwal Posyandu, dan dokumen program lainnya